

SIKLUS AKUNTANSI, TRANSPARANSI, DAN AKUNTABILITAS ATAS PENGGUNAAN DAN PERTANGGUNGJAWABAN KEUANGAN DANA BOS DI SDIT X DI DEPOK, JAWA BARAT

Yumniati Agustina

Program Studi S1 Akuntansi STIE Ahmad Dahlan Jakarta

E-mail: yumniati_agustina@yahoo.co.id

Abstract

Investigation in various regions in Indonesia found indications of the alleged fraud that result from unaccountable use and management of BOS funds. Among the findings, including payments that do not fit the technical guidelines, no accountability report, and the use of funds with unaccountable receipt. In the Regulation of the Minister of Education and Culture of the Republic of No. 161/2014, stated that: BOS is a government program that is basically for funding the nonpersonnel operating costs of the primary education as the implementer of compulsory education program. The purpose of this study were (1) to analyze the accounting cycle and financial accountability for the use of BOS funds in the 2015, (2) to analyze the compliance of the accounting cycle and financial accountability of the BOS funds, (3) to analyze the transparency and accountability of BOS fund's reports. The observed elementary school is SDIT X in Depok, West Java. Result shows that they do not fully compliance to the appropriate regulatory technical guidelines. On the other hand, the transparency and accountability issues show that: (1) BOS Management Team, Teachers Council and School's Committee's involvement in the BOS fund management, and (2) evaluation and comparison of the final report of prior periods, so that transparency and accountability of the use and management of BOS funds can be improved.

Kata Kunci: siklus akuntansi, pendidikan, sekolah, dana BOS,
Important Performance Analysis

PENDAHULUAN

Alokasi anggaran program BOS tahun 2015 sudah tertuang dalam Peraturan Presiden No. 162/2014 tentang Rincian APBN Tahun 2015. Pelaksanaan program BOS tahun 2015 berdasarkan pada 3 peraturan menteri, yaitu: Peraturan Menteri Keuangan yang mengatur tentang mekanisme penyaluran dana BOS dari pusat ke provinsi dan pelaporannya, Peraturan

Menteri Dalam Negeri yang mengatur mekanisme pengelolaan dana BOS di daerah dan mekanisme penyaluran dari kas daerah ke sekolah, serta Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan tentang petunjuk teknis penggunaan dan pertanggungjawaban keuangan dana BOS (Dirjen Kemendikbud, 2014).

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 161/2014

tentang Petunjuk teknis penggunaan dan pertanggungjawaban Keuangan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) Tahun Anggaran 2015, di dalam pasal 1 dijelaskan bahwa petunjuk teknis penggunaan dan pertanggungjawaban keuangan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) Tahun Anggaran 2015, yang selanjutnya disebut Juknis BOS Tahun 2015 merupakan acuan/pedoman bagi pemerintah daerah provinsi/kabupaten/kota dan satuan pendidikan dasar dalam penggunaan dana BOS Tahun Anggaran 2015.

Selanjutnya, di dalam Pasal 2 dijelaskan juga bahwa Juknis BOS Tahun 2015 disusun dengan tujuan agar penggunaan dana BOS tepat sasaran dalam mendukung penyelenggaraan wajib belajar 9 tahun secara efektif dan efisien; dan pertanggungjawaban keuangan dana BOS dilaksanakan dengan tertib administrasi, transparan, akuntabel, tepat waktu, serta terhindar dari penyimpangan.

Alokasi dana BOS tiap sekolah untuk penyaluran dana BOS tiap triwulan didasarkan pada data pokok pendidikan (Dapodik) dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Triwulan 1 (Januari-Maret) didasarkan pada Dapodik tanggal 30 Nopember 2014;
2. Triwulan 2 (April-Juni) didasarkan pada Dapodik tanggal 15 Februari 2015;
3. Triwulan 3 (Juli-September) didasarkan pada Dapodik tanggal 15 Mei 2015;
4. Triwulan 4 (Oktober-Desember) didasarkan pada Dapodik tanggal 21 September 2015.

BOS yang diterima oleh sekolah, dihitung berdasarkan jumlah peserta didik dengan ketentuan:

1. SD/SDLB: Rp 800.000,-/peserta didik/tahun;
2. SMP/SMPLB/SMPT/Satap: Rp 1.000.000,-/peserta didik/tahun.

Namun pada kenyataannya banyak sekali permasalahan telah terjadi berkaitan dengan dana BOS. Direktorat Utama Pembinaan Dan Pengembangan Hukum (Ditama Binbangkum) BPK RI (2016) mengungkapkan secara umum permasalahan pengelolaan dana BOS yang menjadi temuan BPK meliputi sisa dana BOS yang belum dikembalikan ke kas negara, penyebab kekurangan penerimaan negara atas sisa dana, penggunaan dana BOS yang tidak sesuai ketentuan, kelebihan penggunaan dana BOS, ketidakakuratan dalam pendataan penerima dana BOS yang menyebabkan kelebihan penyaluran dana BOS, penyusunan petunjuk teknis penyaluran dana BOS belum tepat sesuai ketentuan dan sejumlah sekolah belum mempertanggungjawabkan penggunaan dana BOS. Hal yang serupa juga dikemukakan dalam penelitian terdahulu yang relevan oleh Hastyarini (2014), yaitu kesalahan pelaksanaan pembukuan saat adanya kelebihan dana BOS SMA menjadikan penyerahan laporan terlambat, terjadinya penyelewengan terhadap penggunaan dana BOS karena kurang mengerti petunjuk teknis (juknis) BOS SMA.

Upaya yang harus dilakukan untuk mengatasi permasalahan tersebut di tingkat sekolah adalah dengan memperbaiki teknik pelaporan keuangan yang dapat dipahami, andal, dan penyajian jujur (IAI, 2014), tidak terlepas dari sistem informasi akuntansi yang baik, yang berawal dari persamaan akuntansi (*accounting equation*) dan siklus akuntansi (*accounting cycle*) (Martani *et al*, 2014). Selain itu dengan memperbaiki transparansi pengelolaan dana BOS sehingga masyarakat terutama orang tua siswa dapat ikut mengawasi pemanfaatan dana BOS tersebut.

Karena begitu pentingnya transparansi dan akuntabilitas lembaga pendidikan terhadap penggunaan dan pertanggungjawaban keuangan dana BOS dalam bentuk laporan rekapitulasi realisasi keuangan penggunaan dana BOS yang semuanya berawal dari siklus akuntansi, maka penelitian ini dilaksanakan untuk menyelesaikan berbagai masalah terkait penggunaan dan pengelolaan dana BOS di tingkat sekolah, khususnya di SDIT-X.

TUJUAN

Tujuan penelitian ini adalah: (1) menganalisis siklus akuntansi penggunaan dan pertanggungjawaban keuangan dana BOS; (2) menganalisis kesesuaian siklus akuntansi penggunaan dan pertanggungjawaban keuangan dana BOS sekolah dengan Permendikbud Republik Indonesia No. 161/2014 tentang Petunjuk Teknis Penggunaan dan Pertanggungjawaban Keuangan Dana BOS; dan (3) menganalisis transparansi dan akuntabilitas laporan pertanggungjawaban keuangan dana BOS.

METODE

Dalam penelitian ini, metode dan pendekatan yang digunakan adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif dan juga kuantitatif. Penelitian terdiri dari tiga analisis: (1) analisis siklus akuntansi penggunaan dan pertanggungjawaban keuangan dana BOS; (2) analisis kesesuaian siklus akuntansi penggunaan dan pertanggungjawaban keuangan dana BOS dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 161/2014; dan (3) analisis transparansi dan akuntabilitas laporan pertanggungjawaban keuangan dana BOS. Penelitian dilakukan pada SDIT X yang berkedudukan di Kota Depok. Subyek penelitian adalah Tim Manajemen BOS SDIT X, Dewan Guru, dan Komite Sekolah. Data yang digunakan adalah dana BOS yang diperoleh SDIT X tahun 2015 triwulan pertama yaitu periode Januari-Maret 2015.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah: (1) observasi pendahuluan, (2) studi kepustakaan, (3) teknik dokumentasi, (4) wawancara, dan (5) kuesioner. Observasi umum dilakukan dengan mengamati kondisi umum sekolah seperti keadaan fisik, aktifitas sekolah, dan pengenalan personal sekolah. Observasi khusus dilakukan lebih jauh dengan mengamati secara detail aktifitas akuntansi pengelolaan dana BOS.

Wawancara disusun berdasarkan kriteria-kriteria komponen pembiayaan dana BOS sebagai dasar implementasi dalam penggunaan dana BOS dan kriteria-kriteria pertanggungjawaban keuangan penggunaan dana BOS. Kriteria ini diambil dari standar penggunaan dan pertanggungjawaban keuangan dana bantuan operasional sekolah tahun anggaran 2015, yang merujuk kepada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 161/2014.

Wawancara dan kuesioner disusun sebagian besar dengan mengadopsi kriteria yang berasal dari peraturan tersebut dan selebihnya berasal dari data yang diolah sendiri oleh penulis. Teknik dokumentasi, dilakukan dengan mengumpulkan bukti-bukti pencatatan dan laporan keuangan yang berkaitan dengan komponen penggunaan dana BOS, pertanggungjawaban penggunaan dana BOS dan bukti publikasi pengelolaan dana BOS sekolah.

Populasi dari penelitian ini adalah Tim Manajemen BOS yang terdiri dari 3 orang, Dewan Guru yang terdiri dari 83 orang, dan Komite Sekolah yang terdiri dari 15 orang. Jadi total populasi adalah 101 orang. Dalam wawancara mengenai siklus akuntansi, sampel diambil secara selektif. Responden yang dipilih adalah Tim Manajemen BOS yang terdiri dari 3 orang, karena mereka yang paling mengetahui seluk beluk pengelolaan dana BOS secara keseluruhan. Dalam penyebaran kuesioner dalam rangka analisis transparansi dan reliabilitas, karena populasi tidak selalu hadir di sekolah, maka sampel diambil dengan teknik *Convenience Sampling/Sampling Insidental*. Jumlah sampel yang diambil adalah 30 orang.

Teknik Analisis Data

1. Analisis Data Siklus Akuntansi SDIT X
 - a. Mengumpulkan data penelitian yang dibutuhkan yaitu foto copy buku, formulir K7, formulir K7a, formulir K7a laporan internet, buku pembantu pajak, BKU, lampiran kwitansi dan nota, kartu inventaris barang (KIB) E, kartu inventaris ruangan.

- b. Menganalisis semua bukti-bukti transaksi maupun verifikasi kebenaran setiap angka yang berkaitan dengan semua dokumen dan bukti pendukung transaksi.
 - c. Menganalisis proses pencatatan transaksi mulai dari penjurnalan, pemindahbukuan, peringkasan, penyesuaian setiap transaksi sehingga menjadi laporan penggunaan dana BOS.
 - d. Menarik kesimpulan berdasarkan data - data yang telah diteliti dan dianalisis berdasarkan siklus akuntansi di SDIT X.
2. Siklus Akuntansi Dana BOS Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) X Depok menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 161/2014.
 - a. Menganalisis semua bukti-bukti transaksi maupun verifikasi kebenaran setiap angka yang berkaitan dengan semua dokumen dan bukti pendukung transaksi.
 - b. Menganalisis proses pencatatan transaksi mulai dari penjurnalan, pemindahbukuan, peringkasan, penyesuaian setiap transaksi sehingga menjadi laporan penggunaan dana BOS menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 161/2014.
 - c. Menarik kesimpulan berdasarkan data - data yang telah diteliti dan di analisis berdasarkan siklus akuntansi di SDIT X menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 161/2014 dengan siklus akuntansi yang sebenarnya terjadi di SDIT X.
 3. Analisis Data Transparansi dan Reliabilitas
 - a. Menyebarkan kuesioner kepada 30 orang responden yang dibagi menjadi dua bagian besar, yaitu kuesioner tingkat kepentingan dan kuesioner kinerja. Masing-masing terdiri dari dua aspek, yaitu aspek transparansi yang terdiri dari 12 (dua belas) pertanyaan, dan aspek heandalan yang terdiri dari 6 (enam) pertanyaan. Sehingga total pertanyaan berjumlah 36 pertanyaan.
 - b. Menguji validitas dan reliabilitas instrumen dari data yang telah dikumpulkan, dengan analisis faktor, yaitu dengan mengkorelasikan antar-skor item instrumen dalam suatu faktor, dan mengkorelasikan skor faktor dengan skor total. Korelasi yang digunakan adalah korelasi Pearson Product Moment. Reliabilitas instrumen secara internal diuji dengan teknik belah dua dari Spearman Brown. Suatu instrumen dinyatakan reliabel bila koefisien reliabilitas minimal 0,6. (Sugiyono, 2014). Pengujian validitas dan reliabilitas instrumen dilakukan menggunakan SPSS versi 20.
 - c. Melakukan pengolahan data dengan cara:
 - Menghitung nilai rata-rata setiap atribut tingkat kepentingan dan kinerja;
 - Melakukan perbandingan nilai rata-rata antara setiap atribut tingkat kepentingan dan kinerja;
 - Menghitung nilai rata-rata keseluruhan tingkat kepentingan dan kinerja.
 - d. Membuat grafik *Importance-Performance Analysis*
 - Membuat diagram kartesius dengan sumbu X adalah kinerja dan sumbu Y adalah tingkat kepentingan;
 - Melakukan *plotting* nilai rata-rata setiap atribut ke dalam diagram kartesius yang telah dibuat
 - Membuat *Importance-Performance Quadrant* dengan membuat garis nilai rata-rata keseluruhan tingkat kepentingan dan kinerja pada diagram kartesius
 - Melakukan analisis dari grafik yang telah dibuat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Siklus Akuntansi Dana BOS SDIT X di Depok, Jawa Barat

1. Analisis dan catatan transaksi ke dalam jurnal umum

Untuk mencatat transaksi-transaksi dana BOS, SDIT X menggunakan sistem akuntansi manual, yaitu semua pencatatan transaksi dana BOS di jurnal ke dalam buku kas umum. Format buku besar kas umum di SDIT X terdiri dari: kolom nomor transaksi, kolom tanggal transaksi, kolom uraian, kolom kode rekening, kolom penerimaan kas dan kolom pengeluaran kas dan kolom saldo.

Penerimaan kas berasal dari transaksi yang menambah kas, dicatat pada buku kas umum dalam kolom penerimaan kas. Setiap transaksi yang mengurangi kas akan dicatat pada kolom pengeluaran kas. Penerimaan kas yang diperoleh SDIT X berasal dari mekanisme transfer dari Kas Umum Negara (KUN) ke KUD. Dari Kas Umum Daerah penyaluran dana langsung disalurkan ke rekening BOS SDIT yaitu, Bank BJB cabang Depok. Kolom pengeluaran berisi semua transaksi dana BOS yang memerlukan pengeluaran uang dengan segera dan berakibat pada pengurangan dana BOS.

2. Pengelompokkan transaksi ke dalam buku besar

Buku besar dana BOS yang digunakan adalah:

- a. Buku besar Kas & Bank Buku.
- b. Buku besar biaya pengembangan Perpustakaan
- c. Buku besar biaya kegiatan pembelajaran dan ekstra kurikuler siswa
- d. Buku besar biaya kegiatan ulangan dan ujian.
- e. Buku besar biaya Pembelian bahan-bahan habis pakai

- f. Buku besar biaya Langganan daya dan jasa.
- g. Buku besar biaya perawatan sekolah
- h. Buku besar biaya pembayaran honorarium bulanan guru honorer dan Buku besar biaya tenaga kependidikan honorer
- i. Buku besar biaya pengembangan profesi guru
- j. Buku besar biaya untuk siswa miskin
- k. Buku besar biaya pengelolaan BOS
- l. Buku Besar Pembelian perangkat komputer
- m. Buku Besar Biaya lain-lain

3. Mencatat transaksi-transaksi khusus dalam buku besar pembantu

Buku besar pembantu yang digunakan dalam pembukuan dana BOS adalah: buku pembantu kas, buku pembantu bank, buku pembantu pajak, buku penerimaan barang, dan kartu inventaris barang.

4. Mencocokkan saldo di buku besar umum dengan buku besar pembantu.

5. Membuat Laporan Rekap penggunaan Dana BOS Tahun 2015

Hasil akhir dari siklus akuntansi penggunaan dan pertanggungjawaban laporan dana BOS adalah laporan penggunaan dana tahun 2015 (triwulan 1), yang berisikan total pendapatan dari dana BOS dan alokasi biaya penyerapan dana BOS, yang merupakan rincian dari:

- a. Komponen pengembangan sarana dan prasarana sekolah: biaya pengembangan perpustakaan.
- b. Komponen pengembangan standar proses: biaya kegiatan pembelajaran dan ekstra kurikuler siswa.
- c. Komponen pengembangan dan implementasi penilaian: biaya penilaian kegiatan ulangan dan ujian.

- d. Komponen pengembangan standar proses: biaya pembelian bahan-bahan habis pakai.
- e. Komponen pengembangan standar pembiayaan: biaya langganan daya dan jasa.
- f. Komponen pengembangan standar pembiayaan: biaya perawatan sekolah.
- g. Komponen pengembangan standar pembiayaan: biaya Pengembangan profesi guru.
- h. Komponen pengembangan standar proses: biaya untuk membantu siswa miskin.
- i. Komponen pengembangan standar pembiayaan: pembiayaan pengelolaan BOS.
- j. Komponen pengembangan sarana dan prasarana sekolah.
- k. Komponen pengembangan standar pembiayaan: biaya biaya lainnya.

Siklus Akuntansi Dana BOS SDIT X di Depok, Jawa Barat

1. Menganalisis dan mencatat transaksi-transaksi ke dalam jurnal umum (formulir BOS K-3)

Dalam melakukan proses penjurnalan transaksi dana BOS kedalam jurnal umum SDIT X belum sepenuhnya mengikuti format buku kas umum dengan aplikasi laporan pertanggungjawaban keuangan penggunaan dana BOS (Alpeka BOS). Dikarenakan bendahara BOS tidak menuliskan nomor bukti transaksi dan nomor kode akun.

2. Pengelompokkan transaksi ke dalam buku besar

Proses *posting* ke buku besar tidak diatur di dalam buku petunjuk teknis Permendikbud No. 161/2014. Hanya di dalam format buku besar kas umum ada kolom pengisian nomor kode akun. Dalam melakukan proses *posting* ke buku besar, SDIT X tidak

membuat nomor kode/nomor perkiraan akun dana BOS.

3. Mencatat transaksi-transaksi khusus dalam buku besar pembantu

- a. Buku Pembantu Pajak (format BOS-K6) SDIT X sudah sepenuhnya mengikuti aturan perpajakan yang berlaku, hanya saja di dalam format pelaporan buku pembantu pajak tidak diungkapkan nomor kode dan nomor bukti transaksi (format BOS K-6) sebagai data pendukung.
- b. Buku Pembantu Kas (Formulir BOS-K4). SDIT X belum membuat buku pembantu kas.
- c. Buku Pembantu Bank (Formulir BOS-K5). SDIT X belum membuat buku pembantu bank.
- d. Rekapitulasi Pembelian Barang Inventaris di Sekolah. SDIT X tidak membuat perhitungan rekapitulasi pembelian barang inventaris di sekolah (format BOS-09), tetapi hanya membuat tabel kartu inventaris barang bulan Februari dan Maret 2015.

4. Mencocokkan saldo di buku besar umum dengan buku besar pembantu.

- a. Pembukuan pajak. Mencocokkan saldo di buku besar kas umum dengan Buku besar hutang pajak PPH 21, PPN dan PPH 23.
- b. Mencocokkan saldo di buku besar pembelian barang inventaris sekolah dengan buku penerimaan barang dan buku pencatatan inventaris.

5. Membuat Laporan Rekap penggunaan Dana BOS Tahun 2015

Setelah mencocokkan semua saldo akhir dari semua akun dalam buku besar dan buku pembantu, maka masing-masing saldo akhir kita ringkas ke dalam bentuk laporan biaya penggunaan dana BOS (formulir BOS K-7).

Transparansi dan Akuntabilitas Pengelolaan Dana BOS

1. Tabulasi Data

Kuesioner yang disebarakan kepada 30 orang responden, berhasil kembali 100%, dengan responden 3 orang dari Tim Manajemen BOS, 20 orang guru, dan 7 orang dari Komite Sekolah.

Tabulasi hasil pengumpulan data tersebut, sekaligus perhitungan korelasinya terhadap total sebagaimana terlampir dalam tabel 1 pada bagian lampiran.

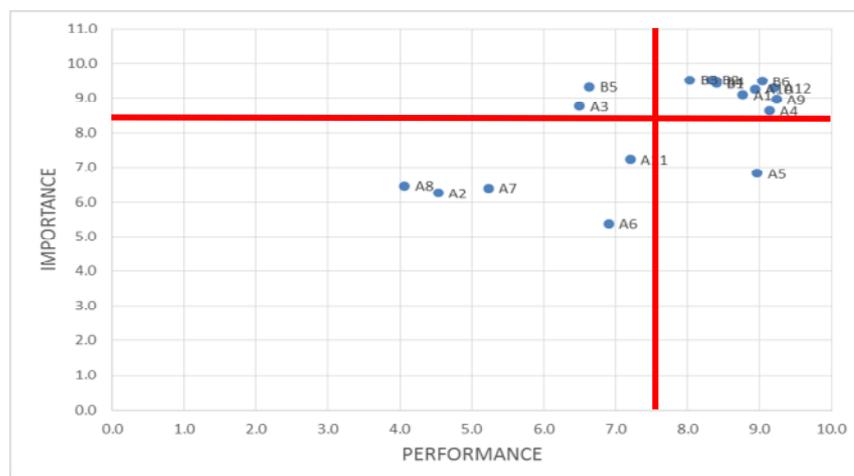
2. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Tabulasi hasil kuesioner dan perhitungan korelasi Tingkat kepentingan dan Tabulasi hasil kuesioner dan perhitungan korelasi Kinerja terlihat bahwa seluruh butir pertanyaan memiliki korelasi lebih dari 0,3 sehingga instrumen penelitian bisa dinyatakan valid. Hasil perhitungan Cronbach's Alpha dengan menggunakan SPSS memberikan hasil: hasil perhitungan Cronbach Alpha untuk instrumen Tingkat Kepentingan 0.964. Hasil perhitungan Cronbach Alpha untuk instrumen Kinerja 0.961. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kedua instrumen memiliki reliabilitas diatas 0,6 sehingga bisa dinyatakan reliabel.

3. Importance Performance Analysis

Setelah instrumen dinyatakan valid dan reliabel, maka data yang telah dikumpulkan bisa mulai dilakukan pengolahan. Pertama-tama dilakukan perhitungan rata-rata dari setiap butir pertanyaan rata-rata tingkat kepentingan dan rata-rata kinerja. Hasil perhitungan dapat dilihat dalam tabel 2 pada bagian lampiran.

Kemudian rata-rata skor tersebut diplot ke dalam *Importance Performance Quadrant* sebagaimana disajikan dalam Gambar 1.



Sumber: data diolah, 2015

Gambar 1. *Importance Performance Quadrant*

Dari Gambar 1 dapat dianalisis bahwa: pertama, yang termasuk dalam kuadran A ada 2 atribut, yaitu A3 dan B5. Atribut A3 adalah Keterlibatan Tim Manajemen BOS Sekolah, Dewan Guru dan komite Sekolah dalam pengelolaan dana BOS. Sedangkan atribut B5 adalah Evaluasi dan perbandingan penyajian laporan akhir dari penggunaan dan pertanggungjawaban keuangan dana BOS dari periode-periode sebelumnya.

Kottler dan Keller (2012) menyatakan bahwa Kuadran A menunjukkan elemen penting yang tidak memiliki kinerja sebagaimana diharapkan. Kedua atribut tersebut memiliki rata-rata tingkat kepentingan lebih dari 8,30 sehingga dapat dikategorikan sebagai atribut yang memiliki tingkat kepentingan yang tinggi. Baik TM, DG maupun KS menilai bahwa mereka perlu sangat terlibat dalam pengelolaan dana BOS secara menyeluruh, namun mereka juga menilai bahwa saat ini mereka masih kurang dilibatkan, sehingga rata-rata skor penilaian kinerja hanya 6,50 dibandingkan dengan rata-rata skor keseluruhan 7,64. Selain itu para responden menilai bahwa perlu dilaporkan perbandingan antara penggunaan dana BOS antara tahun berjalan dengan tahun-tahun sebelumnya, sehingga bisa diketahui perkembangan dan dapat digunakan untuk perencanaan ke depan.

Kedua, pada kuadran B, atribut-atribut: pengumuman penggunaan dana BOS di papan pengumuman sekolah (A4), ketersediaan informasi tertulis rekapitulasi penerimaan dan penggunaan dana BOS kepada orang tua peserta didik setiap semester bersamaan dengan pertemuan orang tua peserta didik dan sekolah pada saat penerimaan raport (A9), kesiapan sekolah untuk diaudit oleh lembaga yang berwenang terhadap seluruh dana yang dikelola sekolah, baik yang berasal dari dana BOS maupun dari sumber lain (A10), transparansi pemilihan Tim Manajemen BOS dan Komite Sekolah di SDIT X (A12), laporan akhir dari penggunaan dan pertanggungjawaban keuangan dana BOS di SDIT dapat dengan mudah dipahami oleh seluruh *stakeholders* (B1), penyajian laporan akhir dari penggunaan dan pertanggungjawaban keuangan dana BOS di SDIT disajikan secara jujur dan penuh keterbukaan (B2), penyajian laporan akhir dari penggunaan dan pertanggungjawaban keuangan dana BOS di SDIT disajikan secara lengkap tanpa adanya kekurangan (B3), penyajian laporan akhir dari penggunaan dan pertanggungjawaban keuangan dana BOS di SDIT disajikan secara netral tanpa memihak kepentingan tertentu (B4), penyajian laporan akhir dari penggunaan dan pertanggungjawaban keuangan dana BOS tepat waktu (B6).

Kottler dan Keller (2012) menyatakan bahwa Kuadran B menunjukkan elemen penting yang telah memiliki kinerja yang baik, dan harus dipertahankan. Sembilan atribut ini memiliki rata-rata skor tingkat kepentingan lebih dari 8,30 dan rata-rata skor kinerja lebih dari 7,64. Atribut-atribut ini dinilai oleh para responden sebagai atribut-atribut penting yang harus dipertahankan kinerjanya. Sebagai contoh atribut A9, orang tua peserta didik menganggap penting informasi rekapitulasi penerimaan dan penggunaan dana BOS yang disebarkan oleh SDIT-X pada saat penerimaan raport, dan karena SDIT-X telah secara rutin melakukannya, maka penilaian atas kinerja atribut tersebut sangat tinggi yaitu skor rata-rata 9,23.

Ketiga, pada kuadran C, atribut-atribut: keterlibatan Tim Manajemen BOS Sekolah, Dewan Guru dan Komite Sekolah dalam mengisi, mengirim dan meng-update data pokok pendidikan (Formulir BOS-01A, BOS 01B dan BOS 01C) secara lengkap ke dalam system yang telah disediakan oleh Kemdikbud (A2), Bagaimana keterlibatan Tim Manajemen BOS sekolah, Dewan Guru dan Komite Sekolah Sekolah dalam membuat laporan realisasi penggunaan dana BOS triwulanan (A6), ketersediaan pelayanan dan penanganan pengaduan masyarakat (A7), pemasangan spanduk di sekolah terkait informasi kebijakan pendidikan bebas pungutan (A8) dan transparansi distributor atau pengecer buku kepada peserta didik di sekolah SDIT X (A11).

Kottler dan Keller (2012) menyatakan bahwa Kuadran C menunjukkan elemen pelayanan yang tidak terlalu penting dengan kinerja yang secukupnya, sehingga tidak membutuhkan banyak perhatian. Karena kelima atribut diatas memiliki rata-rata skor tingkat kepentingan kurang dari 8,30 maka dianggap sebagai atribut yang tidak terlalu penting oleh para responden. Misalnya pada atribut A6 yang mendapat skor rata-rata tingkat kepentingan terendah sebesar 5,37, para responden menilai bahwa dalam pembuatan laporan realisasi penggunaan dana BOS triwulanan, tidak perlu terlalu melibatkan seluruh TM, DG dan KS, namun cukup dilakukan oleh bendahara saja. Keterlibatan lebih disarankan dalam perencanaan, monitoring dan evaluasi, serta pengambilan keputusan lain.

Keempat, pada kuadran D, atribut A5 yaitu Keterlibatan Tim Manajemen BOS Sekolah, Dewan Guru dan Komite Sekolah dalam pertanggungjawaban secara formal dan material atas penggunaan dana BOS yang diterima. Kottler dan Keller (2012) menyatakan bahwa Kuadran D menunjukkan elemen pelayanan yang tidak terlalu penting, tetapi dengan kinerja yang sangat baik (berlebihan). Biaya untuk kinerja ini bisa dialihkan sebagian ke elemen yang lebih membutuhkan perhatian. Yang menarik dari atribut ini adalah, sementara

para responden menuntut keterlibatan lebih dalam pengelolaan secara menyeluruh (atribut A3), namun dalam hal pertanggungjawaban menganggap hal ini tidak penting dan tidak perlu terlalu dilibatkan.

KESIMPULAN

1. Siklus akuntansi atas penggunaan dan pertanggungjawaban keuangan dana BOS tahun anggaran 2015 di SDIT X Depok, yaitu:
 - a. Semua transaksi dana BOS sudah dilengkapi dengan bukti pendukung, yaitu: kwitansi yang *pre-number*, nota beli, faktur (*invoice*) dan selalu diotorisasi oleh kepala sekolah dan bendahara BOS.
 - b. Pencatatan transaksi dana BOS dicatat dalam Buku besar.
 - c. Buku besar pembantu yang digunakan dalam pembukuan dana BOS adalah Buku pembantu pajak dan Kartu inventaris ruangan.
2. Berikut hasil analisis mengenai kesesuaian siklus akuntansi di SDIT X dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 161/2014.
 - a. Di dalam semua pembukuan transaksi dana BOS, SDIT tidak menambahkan nomor bukti transaksi.
 - b. Belum dibuatnya buku pembantu kas, buku pembantu Bank, dan buku rekapitulasi pembelian barang inventaris di sekolah.
3. Berikut hasil analisis mengenai transparansi dan akuntabilitas terhadap penggunaan dan pertanggungjawaban dana BOS yaitu:
 - a. Keterlibatan tim Manajemen BOS Sekolah, Dewan Guru dan Komite Sekolah dalam pengelolaan dana BOS (A3) dan evaluasi dan perbandingan penyajian laporan akhir dari penggunaan dan pertanggungjawaban keuangan dana BOS dari periode-periode sebelumnya tidak memiliki kinerja sebagaimana diharapkan (B5).
 - b. Pengumuman penggunaan dana BOS di papan pengumuman sekolah (A4), ketersediaan informasi tertulis rekapitulasi penerimaan dan penggunaan dana BOS kepada orang tua peserta didik setiap semester bersamaan dengan pertemuan orang tua peserta didik dan sekolah pada saat penerimaan raport (A9), kesiapan sekolah untuk diaudit oleh lembaga yang berwenang terhadap seluruh dana yang dikelola sekolah, baik yang berasal dari dana BOS maupun dari sumber lain (A10), transparansi pemilihan Tim Manajemen BOS dan Komite Sekolah di SDIT X (A12), laporan akhir dari penggunaan dan pertanggungjawaban keuangan dana BOS di SDIT dapat dengan mudah difahami oleh seluruh *stakeholders* (B1), penyajian laporan akhir dari penggunaan dan pertanggungjawaban keuangan dana BOS di SDIT disajikan secara jujur dan penuh keterbukaan (B2), penyajian laporan akhir dari penggunaan dan pertanggungjawaban keuangan dana BOS di SDIT disajikan secara lengkap tanpa adanya kekurangan (B3), penyajian laporan akhir dari penggunaan dan pertanggungjawaban keuangan dana BOS di SDIT disajikan secara netral tanpa memihak kepentingan tertentu (B4), penyajian laporan akhir dari penggunaan dan pertanggungjawaban keuangan dana BOS tepat waktu (B6), *sudah memiliki kinerja yang baik. Karenanya perlu dipertahankan.*
 - c. Atribut-atribut: keterlibatan Tim Manajemen BOS Sekolah, Dewan Guru dan Komite Sekolah dalam mengisi, mengirim dan meng-update data pokok pendidikan (Formulir BOS-01A, BOS 01B dan BOS 01C) secara lengkap ke dalam system yang telah disediakan oleh Kemdikbud (A2), Bagaimana

keterlibatan Tim Manajemen BOS sekolah, Dewan Guru dan komite Sekolah Sekolah dalam membuat laporan realisasi penggunaan dana BOS triwulanan (A6), ketersediaan pelayanan dan penanganan pengaduan masyarakat (A7), pemasangan spanduk di sekolah terkait informasi kebijakan pendidikan bebas pungutan (A8) dan transparansi distributor atau pengecer buku kepada peserta didik di sekolah SDIT X (A11), tidak perlu terlalu diperhatikan karena memiliki *tingkat kepentingan yang rendah*.

- d. Keterlibatan Tim Manajemen BOS Sekolah, Dewan Guru dan komite Sekolah dalam pertanggungjawaban secara formal dan material atas penggunaan dana BOS yang diterima, *memiliki kinerja yang berlebihan (A5)*. Keterlibatan pihak-pihak tersebut sebaiknya disalurkan untuk atribut A3 yaitu keterlibatan Tim Manajemen BOS Sekolah, Dewan Guru dan komite Sekolah dalam pengelolaan dana BOS.

DAFTAR PUSTAKA

- Bastian, I., 2007, *Akuntansi Yayasan Dan Lembaga Publik*, Jakarta: Penerbit Erlangga.
- , 2010., *Akuntansi Sektor Publik : Suatu Pengantar*, Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Usulan Destriani, S., Rukmi, H.S., Susanti, S., 2013, *Perbaikan Kualitas Pelayanan Minimarket Intimart Dengan Menggunakan Metode Importance Performance Matrix*. Bandung: Reka Integra, Vol 1, No. 4, Edisi Keempat.
- Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia, 2014, *Standar Akuntansi Keuangan*, Jakarta: Penerbit Ikatan Akuntan Indonesia.
- Hall, J., A., 2013, *Accounting Information System*, South Western: Cengage Learning, 8th edition.
- Hastyarini, E., R., 2014, *Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah Menengah Atas (BOS SMA) Di SMA Negeri 1Pejagoan, Kabupaten Kebumen, Jawa Tengah Tahun 2014*. Skripsi S1 Universitas Negeri Yogyakarta, 2014.
- Kotler, P., Keller, L., Kevin, 2012, *Marketing Management*, New Jersey: Prentice Hall, 14th ed.
- Martilla, J., A., and James, J., C., 1977, *Importance-performance analysis*, *Journal of Marketing*, 41(1), pp.77-79.
- Martani, D., Veronica, S., Farahmita, A., Tanudjaya, E., 2014, *Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK*, Jakarta : Penerbit salemba Empat, Edisi 1 Jilid 1.
- Nordiawan, D., Iswahyudi, S., P., 2012, *Akuntansi Pemerintahan*, Jakarta: Penerbit Salemba empat.
- Ong, J., O., Pambudi, J., 2014. *Analisis Kepuasan Pelanggan dengan Importance Performance Analysis di SBU Laboratory Cibitung Pt Sucofindo (Persero)*. Semarang: J@TI Undip, Vol IX, No 1, Januari 2014.
- Dirjen Pendidikan Dasar Kemendikbud, 2014, Peraturan menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, no. 161 tahun 2014. *Petunjuk Teknis Penggunaan dan Pertanggungjawaban Keuangan Dana Bantuan Operasional Sekolah Tahun Anggaran 2015*.
- James, R., Warren, Carl., 2012, *Indonesian Adaptation : Principles Of Accounting*. Jakarta : Penerbit Salemba Empat, Edisi 2, Jilid 1.
- Romny, Marshall B., 2012, *Accounting Information System*, Pearson Education inc, Prentice Hall, 12th edition.
- Sugiyono, 2014, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method)*, Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Tanjung, H., Devi A., 2013, *Metode Penelitian Ekonomi Islam*, Jakarta: Gramata Publishing, Edisi 1.
- Wilson, E., R., Jacqueline L., Reck., 2010. *Accounting For Governmental and Non Profit Entities*, New York :Mc Graw Hill

Tabel 1. Aspek dan Butir Penilaian Importance - Performance Analysis

Atribut	Aspek
ASPEK TRANSPARANSI	
A1	Keterlibatan TM, DG & KS dalam kesepakatan penggunaan dana BOS
A2	Keterlibatan TM, DG & KS dalam update dapodik
A3	Keterlibatan TM, DG & KS dalam pengelolaan dana BOS
A4	Pengumuman penggunaan dana BOS di papan pengumuman sekolah
A5	Keterlibatan TM, DG & KS dalam pertanggungjawaban penggunaan dana BOS
A6	Keterlibatan TM, DG & KS dalam membuat laporan
A7	Ketersediaan pelayanan dan penanganan pengaduan masyarakat
A8	Pemasangan spanduk informasi kebijakan pendidikan bebas pungutan
A9	Informasi tertulis rekapitulasi penerimaan dan penggunaan dana BOS kepada orang tua peserta didik
A10	Audit oleh lembaga yang berwenang
A11	Transparansi distributor buku kepada peserta didik
A12	Transparansi pemilihan TM dan KS
ASPEK AKUNTABILITAS	
B1	Laporan akhir penggunaan dan pertanggungjawaban keuangan dana BOS mudah difahami
B2	Laporan akhir dana BOS disajikan secara jujur dan terbuka
B3	Laporan akhir dana BOS disajikan secara lengkap
B4	Laporan akhir dana BOS disajikan secara netral
B5	Evaluasi dan perbandingan penyajian laporan akhir dari periode-periode sebelumnya
B6	Penyajian laporan akhir dana BOS tepat waktu

Keterangan:

TM = Tim Manajemen BOS Sekolah

DG = Dewan Guru

KS = Komite Sekolah

Tabel 2. Perbandingan Rata-Rata Skor Tingkat Kepentingan dan Kinerja

Atribut	Rata-Rata Importance	Rata-Rata Performance
A1	9.10	8.77
A2	6.27	4.53
A3	8.77	6.50
A4	8.63	9.13
A5	6.83	8.97
A6	5.37	6.90
A7	6.40	5.23
A8	6.47	4.07
A9	8.97	9.23
A10	9.27	8.93
A11	7.23	7.20
A12	9.30	9.20
B1	9.43	8.40
B2	9.53	8.33
B3	9.53	8.03
B4	9.50	8.40
B5	9.33	6.63
B6	9.50	9.03
Rata2	8.30	7.64